

Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Penggunaan Metode Audiovisual tentang Stunting terhadap Pengetahuan Ibu di Kabupaten Cianjur Tahun 2023

Sri Hartati^{1*}, Papat Patimah², Rina Andriana Widianti³

^{1,2}STIKes Permata Nusantara, Kabupaten Cianjur

³Puskesmas Ciherang, Kabupaten Cianjur

*Email korespondensi: shartati2022@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Edukasi stunting adalah proses penyampaian informasi dan pengetahuan kepada individu, terutama ibu mengenai stunting pada balita. Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak dibawah usia lima tahun yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari standar yang seharusnya sesuai dengan usianya. Edukasi stunting bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu tentang stunting, penyebabnya, serta pentingnya pemenuhan gizi yang baik untuk mencegah dan mengatasi stunting pada anak. Metode audiovisual sering digunakan dalam edukasi stunting, dimana informasi disampaikan melalui media audio dan visual seperti video, presentasi, atau animasi. Penggunaan metode audiovisual dalam edukasi stunting memiliki beberapa keunggulan. Pertama metode ini dapat membantu ibu untuk lebih memahami informasi yang disampaikan melalui kombinasi audio dan visual yang menarik. Kedua, penggunaan gambar, grafik dan animasi dapat membantu ibu memvisualisasikan konsep dan proses yang terkait dengan stunting. Ketiga, metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan minat ibu dalam memperoleh pengetahuan tentang stunting. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Penggunaan Metode Audiovisual tentang Stunting terhadap Pengetahuan Ibu di Kabupaten Cianjur Tahun 2023. **Metode:** Metode yang digunakan yaitu pemberian Edukasi Kesehatan melalui Audio Visual dan diskusi secara aktif pada ibu sebanyak 30 orang. Data pengetahuan tentang stunting dikumpulkan menggunakan kuesioner pretest dan posttest. **Hasil:** Hasil didapatkan Pada saat pretest responden dengan pengetahuan baik sebanyak 50%, pengetahuan cukup sebanyak 30%, dan pengetahuan kurang sebanyak 20%. Pada saat posttest responden dengan pengetahuan baik sebanyak 80%, cukup sebanyak 20% dan kurang 0%. **Kesimpulan:** Terdapat Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Penggunaan Metode Audiovisual tentang dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dengan Balita tentang Stunting di Puskesmas Wilayah Kerja Ciherang Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan adanya monitoring dan evaluasi selanjutnya pada jangka waktu tertentu untuk melihat kemampuan daya ingat dan sikap ibu yang memiliki anak stunting. **Saran:** Rencana tahapan berikutnya adalah dengan selalu meningkatkan motivasi keluarga yang mempunyai balita untuk selalu membawa anaknya ke pelayanan pos terpadu (Posyandu) sehingga balita dapat terpantau dari segi gizi dan perkembangannya sesuai dengan masa usia.

Kata Kunci : *Stunting, Audiovisual, Balita*

Abstract

Background: Stunting education is the process of conveying information and knowledge to individuals, especially mothers regarding stunting in toddlers. Stunting is a condition of growth failure in children under the age of five which is characterized by a shorter height than the standard that should be appropriate for their age. Stunting education aims to increase mothers' understanding and awareness about stunting, its causes, and the importance of fulfilling good nutrition to prevent and overcome stunting in children. Audiovisual methods are often used in stunting education, where information is conveyed through audio and visual media such as videos, presentations or animations. The use of audiovisual methods in stunting education has several advantages. First, this method can help mothers to better understand the information conveyed through an interesting combination of audio and visuals. Second, the use of pictures, graphics and animation can help mothers visualize the concepts and processes related to stunting. Third, this method can increase mothers' involvement and interest in acquiring knowledge about stunting. Purpose: This study aims to determine the effect of health education using audiovisual methods about stunting on mothers' knowledge in Cianjur district in 2023. Methods: The method used is the provision of health education through audio

visuals and active discussion with 30 mothers. Knowledge data about stunting was collected using pretest and posttest questionnaires. Results: The results were obtained at the time of the pretest, respondents with good knowledge were 50%, sufficient knowledge was 30%, and knowledge was lacking by 20%. At the time of the posttest, respondents with good knowledge were 80%, 20% was sufficient, and 0% was lacking. Conclusion: There is an influence of health education using the audiovisual method about being able to increase the knowledge of families with toddlers about stunting at the Ciherang Working Area Health Center, Cianjur Regency in 2023. Further research needs to consider further monitoring and evaluation at a certain period of time to see the mother's memory abilities and attitudes who have stunted children. Suggestion: The plan for the next stage is to always increase the motivation of families with toddlers to always bring their children to integrated postal services (Posyandu) so that toddlers can be monitored in terms of nutrition and their development according to their age.

Keywords: Stunting, Audiovisual, Toddlers

Article Info

Received date: 20 July 2023

Revised date: 27 July 2023

Accepted date: 09 August 2023

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh dan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dalam jangka waktu yang lama. Keterlambatan pertumbuhan tersebut merupakan kombinasi dari malnutrisi energi, protein, dan defisiensi beberapa zat gizi mikro mulai dari janin hingga anak berusia dua tahun. Kejadian stunting pada janin hingga anak berusia dua tahun dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak serta menurunkan sistem imun. Penderita stunting mudah sakit, memiliki postur tubuh yang tidak maksimal, serta memiliki produktivitas yang rendah pada saat dewasa (Nataly et al., 2019).

Masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya atau sering disebut dengan istilah Stunting (Kemenkes RI, 2018). Stunting dapat terjadi sebelum masa kelahiran disebabkan oleh karena kurangnya asupan gizi saat masa kehamilan, pola asuh makan yang kurang tepat, serta kualitas makanan yang rendah sejalan dengan terjadinya infeksi, sehingga pertumbuhan janin di dalam rahim bisa terhambat (Kemenkes RI, 2016).

Unicef menyatakan pada tahun 2013 Indonesia mengalami Stunting dengan prevalensi 37% (UNICEF, 2020). Data SSGBI 2021 menyebutkan prevalensi stunting di Indonesia adalah 24,4% sedangkan pada tahun 2019 prevalensi stunting mencapai 27,7% berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa stunting mengalami penurunan. Meskipun menurun prevalensi stunting masih di atas standar minimal WHO yaitu <20%.

Menurut World Health Organization (WHO), stunting adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan simulasi psikososial yang tidak memadai. Adapun stunting menurut Kementerian Kesehatan adalah anak balita dengan nilai z- scorenya kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3.00 SD (severely stunted). Secara umum penyebab Stunting adalah kurangnya asupan gizi yang diterima oleh janin/bayi dalam kandungan dan pada masa awal anak lahir, tetapi stunting baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan Ante Natal Care (Pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas. Masih kurangnya akses kepada makanan bergizi (Riyanti et al., 2022).

Masalah pertumbuhan stunting sering tidak adanya indikasi 'instan' seperti penyakit. Efek kejadian stunting pada anak dapat menjadi predisposing terjadinya masalah-

masalah kesehatan lain hingga nanti anak dewasa. Oleh karena itu, penanggulangan masalah stunting harus dimulai jauh sebelum seorang anak dilahirkan (periode 100 HPK) dan bahkan sejak ibu remaja untuk dapat memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan (Ernawati, 2022).

Dampak buruk kekurangan gizi sangat sulit diobati apabila melewati 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Untuk mengatasi masalah stunting masyarakat perlu dididik untuk memahami pentingnya gizi bagi ibu hamil dan anak balita. Secara aktif turut serta dalam komitmen global Scrolling Up Nutrition (SUN) dalam menurunkan stunting (Kesehatan & Indonesia, 2019). Pengetahuan ibu mengenai stunting bisa didapat dari kegiatan edukasi kesehatan. Dalam edukasi gizi, dapat menggunakan beberapa media agar informasi yang disampaikan dapat ditangkap lebih mudah (Kemenkes, 2018).

Media edukasi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu edukasi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Media yaitu terbagi tiga jenis, media audio, media visual dan media audiovisual. Edukasi gizi dapat diberikan melalui video pendek yang termasuk jenis media audiovisual. Penggunaan media video pendek merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi dalam waktu relatif singkat dan mudah dipahami karena menggunakan 2 indra yaitu pendengaran dan pengelihatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting.

Seiring dengan perkembangan zaman, media audio visual sangat memungkinkan sebagai media dalam meningkatkan pengetahuan, yaitu dengan menggunakan video. Video merupakan media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya, dengan menggunakan video seseorang mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh. Penggunaan media cetak/ visual yang dihasilkan melalui proses mekanik dan fotografis hanya menstimulasi indra mata (penglihatan), sedangkan media audio visual dihasilkan melalui proses mekanik dan elektronik dengan menyampaikan pesan atau informasi secara audio dan visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran) (Anggraini et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Masitha Arsyati (2019) dengan hasil adanya pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang (Arsyati, 2019). Hasil penelitian dari Rini (2020), pendidikan gizi dengan media video adanya peningkatan pengetahuan tentang stunting yang dilakukan pada ibu balita di Puskesmas Rawasari Kota Jambi. Edukasi gizi dengan video berhasil meningkatkan pengetahuan dengan $p = 0,00$ secara signifikan. (Magdalena, 2018) menyebutkan bahwa penyuluhan dengan metode video lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode ceramah dengan nilai yang selisih 27, 18. Nilai rata – rata skor pengetahuan tentang pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan mengalami peningkatan setelah mendapatkan edukasi gizi (Rini, 2020).

METODE

Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan huruf Times New Roman 12pt, satu kolom, kerapatan baris 1 spasi, pada kertas A4. Mencantumkan metode atau teknik yang digunakan, dan alat-alat khusus yang diperlukan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal ini sesuai dengan penelitian Sasmita (2018) bahwa ada beberapa faktor yang dapat membantu setiap individu tertarik dan antusias dalam mengikuti pelatihan yang diberikan, pertama adalah space learning, yaitu suatu pembelajaran perlu diberikan jeda

antara satu bagian dengan bagian lainnya untuk memberikan waktu bagi otak untuk menyerap materi atau informasi yang diberikan. Kedua adalah active learning, pada saat memberikan pembelajaran diperlukan adanya komunikasi dua arah antara fasilitator pelatihan dengan peserta pelatihan. Peserta akan meningkatkan daya belajar mereka ketika dilibatkan secara aktif dalam pelatihan. Ketiga yaitu pemberian feedback terhadap materi yang sedang dibahas ke peserta atau sebaliknya. Fasilitator pelatihan harus menganggap dirinya bukan sebagai seseorang yang mengetahui segala sesuatu terkait materi yang diberikan, tetapi harus bisa menerima masukan dari setiap peserta terkait materi yang disampaikan. Keempat yaitu overlearning, pelatihan harus melakukan pengulangan materi yang telah disampaikan secara berkala setiap menyelesaikan suatu pembahasan. Hal ini akan meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta pelatihan terhadap materi yang telah disampaikan. Kelima primacy and recency, peserta pelatihan khususnya orang dewasa cenderung hanya mengingat materi yang telah disampaikan diawal dan diakhir pelatihan. Oleh karena itu materi yang bersifat penting sebaiknya ditempatkan dibagian awal dan bagian akhir pelatihan (Sasmita, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulisnadewi et al., 2020) bahwa pemberian kelas ibu-anak yang bersifat inklusif ibu sulit menerima informasi karena posisi pasif biasanya tidak efektif untuk mengubah perilaku. Karena itulah kelas ibu balita dirancang dengan metode pembelajaran partisipatif, dimana ibu tidak dilihat sebagai pelajar tetapi sebagai warga belajar. Dalam praktek Para ibu didorong untuk belajar dari pengalaman orang lain sewaktu konselor mengambil tindakan petunjuk menuju pengetahuan yang sebenarnya sehingga bisa optimal dalam menambah pengetahuan bagi ibu sebagai upaya mencegah terjadinya stunting pada balita.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati et al., 2021) Edukasi pada kelas ibu balita menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Sejalan dengan hasil penelitian (Ekayanti & Suryani, 2019) Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap tentang gizi yang baik akan berpengaruh terhadap status gizi anak untuk penyediaan pemilihan menu yang seimbang sehingga dapat mengurangi risiko stunting. Dengan adanya kelas ibu balita, ibu dapat mengetahui tentang pengaturan gizi dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting (Sukmawati et al., 2021).

Penyuluhan atau pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan adanya kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui upaya pencegahan stunting pada balita juga bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkan perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima penyuluhan tidak dapat terjadi sekaligus (Munanjaya 2010 dalam(Riyanti & Saputri, 2022)).

Tabel 1. Edukasi Kesehatan dengan Penggunaan Metode Audiovisual tentang Stunting terhadap Pengetahuan Ibu di Kabupaten Cianjur Tahun 2023

Kategori	Jumlah	Pretest (%)	Kategori	Jumlah	Posttest (%)
Kurang	6	20	Kurang	0	0
Cukup	9	30	Cukup	6	20
Baik	15	50	Baik	24	80
Total	30	100	Total	30	100

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Penelitian didapatkan Pengaruh yang signifikan Edukasi Kesehatan dengan Penggunaan Metode Audiovisual tentang Stunting terhadap Pengetahuan Ibu di Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan adanya monitoring dan evaluasi selanjutnya pada jangka waktu tertentu untuk melihat kemampuan daya ingat dan sikap ibu yang memiliki anak stunting. Rencana tahapan berikutnya adalah dengan selalu meningkatkan motivasi keluarga yang mempunyai balita untuk selalu membawa anaknya ke pelayanan pos terpadu (Posyandu) sehingga balita dapat terpantau dari segi gizi dan perkembangannya sesuai dengan masa usia agar tidak terjadi stunting.

Referensi

- Anggraini, S., Sarmaida, S., & Dewi, R. (2020). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting*. 6(1), 26–31.
- Arsyati, A. M. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang Pendahuluan*. 2(3), 182–190.
- Ernawati, A. (2022). *Jurnal Litbang : Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Health Promotion Media To Increase Mother ' S Knowledge About Stunting*. 18(2), 139–152.
- Kirana, R., Aprianti, & Hariati, N. W. (2022). *Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru)*. 2(9), 2899–2906.
- Nataly, C., Silaen, B., & Tengah, J. (2019). *Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting*. 02(02), 141–146.
- Nuradhiani, A. (2022). *Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Melalui Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil*. 3(1), 46–50.
- Rini, W. N. E. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019 The Effects Of Use Audio Visual Media On Increasing Mother ' S Knowledge Of Stunting In Rawasari Health Center In Jamb*. 4(1), 23–27.
- Riyanti, E., Saputri, R., Purworejo, A. P., & Tengah, J. (2022). *Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Hamil Di Desa Krandegan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo*. 1(2), 97–105.
- Sandjojo, E. P. (N.D.). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*.
- Wafiroh, D. (2021). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Menggunakan Video Rumah Gizi Sejahtera Di Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet*.
- Wijaya, F. G. (2021). *Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Dan Anak Di Indonesia Berbasis Keluarga , Masyarakat , Dan Teknologi Pada Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review*.